

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK SORE” Tulungagung dengan dengan populasi sampel siswa SMK “SORE” Tulungagung dengan orang tua TKI. Dengan bertujuan untuk mengetahui “Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Perencanaan Karir Siswa SMK “SORE” Tulungagung Yang Memiliki Orang Tua TKI”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi, pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner/angket dengan skala likert yang menyajikan skala penilaian 1 sampai 4 dengan berbagai pilihan yaitu : SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai).

Penelitian ini dilakukan setelah melewati beberapa tahapan yaitu peneliti melakukan observasi, kemudian peneliti meminta izin kepada kepala SMK “SORE” Tulungagung dengan menyerahkan surat izin penelitian. Kemudian peneliti menyusun kisi-kisi dan instrumen penelitian yang dilanjutkan dengan uji ahli. Selanjutnya peneliti melakukan uji coba kelompok kecil dan diperoleh sebanyak 31 responden yang dipilih secara acak dilanjutkan dengan penyebaran link *Google Form* sebagai syarat uji validitas. Proses pengambilan data kelompok kecil dilaksanakan pada 06 Mei 2024, selanjutnya dilakukan olah data sehingga diperoleh data yang valid dan siap digunakan sebagai instrumen penelitian. Tahap berikutnya peneliti melakukan penyebaran instrumen berupa link *Google Form* kepada sampel penelitian pada 07 – 08 Mei 2024 yang kemudian diperoleh responden sebanyak 66 siswa. Terdapat beberapa hambatan dalam penyebaran instrumen penelitian yang mana responden kelas XI yang mulai menjalani program PKL (Praktik Kerja Lapangan) sehingga sudah tidak ada jadwal ke sekolah. Namun, peneliti mendapat bantuan dari guru BK dengan mendapatkan nomor telepon siswa kelas XI yang sesuai dengan kriteria responden penelitian, sehingga peneliti dapat dengan mudah menyebarkan instrumen penelitian.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu dukungan sosial sebagai variabel (X) *independent* dan perencanaan karir sebagai variabel (Y) *dependent*. Selanjutnya data yang telah diisi oleh responden ditabulasikan menggunakan bantuan *Microsoft Excel 365*.

B. Data Demografis Penelitian

Data demografis pada penelitian ini meliputi : jurusan dan usia responden secara jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Data Demografi Subjek

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Jurusan		
	a. TEI	12 Siswa	18,2%
	b. TPm	10 Siswa	15,1%
	c. TKJ	8 Siswa	12,1%
	d. DPIB	10 Siswa	15,1%
	e. TKR	6 Siswa	9,2%
	f. TP	8 Siswa	12,1%
	g. TITL	12 Siswa	18,2%
	Total	66 Siswa	100%
2.	Usia		
	a. 16 tahun	39 Siswa	59%
	b. 17 tahun	19 Siswa	28,8%
	c. 18 tahun	8 Siswa	12,2%
	Total	66 Siswa	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase jurusan TEI (Teknik Elektronika Industri) dan TITL (Teknik Instalasi Tenaga Listrik) lebih banyak dengan persentase 18,2%, dan pada kategori usia didominasi pada usia 16 tahun dengan persentase 59% dengan jumlah 39 siswa, usia 17 tahun 28,8%, dan usia 18 tahun 12,2%.

C. Kategorisasi Data

Kategorisasi data merupakan penempatan individu ke dalam kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2007). Adapun rumus kategorisasi jenjang untuk menentukan tiga kategorisasi menurut Azwar yaitu :

Tabel 4.2 Kategori Pilihan

Klasifikasi	Skor
Rendah	$X \leq (M-1SD)$
Sedang	$(M-1,0SD), X \leq (M + 1SD)$
Tinggi	$X \geq (M+1SD)$

Keterangan :

M = Mean

SD = Standar Deviasi

Pengukuran dukungan sosial menggunakan skala aspek dukungan sosial pada siswa. Skala dukungan sosial ada 40 item dengan skor nilai 1-4. Skor hipotetik tertinggi 160, skor terendah 53, dan mean hipotetik 106,5. Berdasarkan hasil penelitian, skor empirik tertinggi 160, skor terendah 40, dan mean empirik 100.

Tabel 4.3 Skor Hipotetik dan Empirik Dukungan Sosial

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Max	Min	Mean	StD	Max	Min	Mean	StD
Dukungan Sosial	160	53	106,5	17,5	160	40	100	20

Pengukuran dukungan sosial menggunakan skala aspek dukungan sosial siswa. Skala dukungan sosial terdapat 40 item dengan skor nilai 1-4. Skor hipotetik tertinggi adalah 160, skor terendah 53, dan mean hipotetik adalah 106,5. Diketahui pula pada skala dukungan sosial skor empirik tertinggi 160, skor terendah 40, dan mean empirik 100.

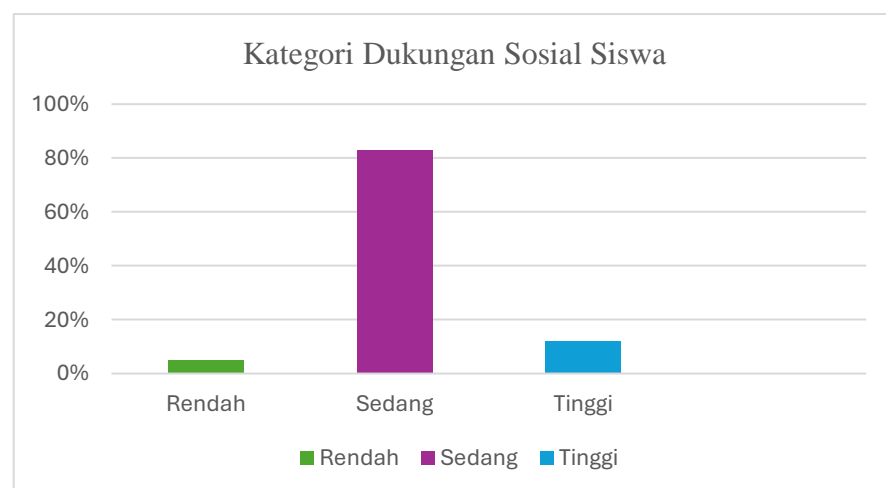
Kategorisasi tingkat dukungan sosial siswa SMK “SORE” Tulungagung dengan orang tua TKI adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Kategorisasi Dukungan Sosial

Kategorisasi	Range	F	Persentase
Rendah	$X < 89$	3	5%
Sedang	$89 \leq X < 124$	55	83%
Tinggi	$X \geq 124$	8	12%
Total			100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang masuk dalam kategori rendah diperoleh sebanyak 5% dengan jumlah 3 siswa, kategori sedang diperoleh 83% dengan jumlah 55 siswa, kategori tinggi diperoleh sebanyak 12% dengan jumlah 8 siswa. Berikut adalah histogram yang menunjukkan kategori tingkat dukungan sosial siswa SMK “SORE” Tulungagung yang memiliki orang tua TKI :

Gambar 4.1 Grafik Kategorisasi Data Dukungan Sosial



Berdasarkan grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat dukungan sosial siswa SMK “SORE” Tulungagung yang memiliki orang tua TKI berada dalam kategori (sedang) dengan diperoleh persentase sebesar 83% dengan jumlah 55 siswa.

Tabel 4.5 Hasil Penerapan Rumus Kategorisasi Dukungan Sosial

Rumus	Kategori	Skala
$X < M - 1\text{StD}$	Rendah	$X < 89$
$X - 1\text{StD} \leq X < M + 1\text{StD}$	Sedang	$89 \leq X < 124$
$X \geq M + 1\text{StD}$	Tinggi	$X > 124$

Setelah diolah dengan rumus tersebut maka tingkat dukungan sosial pada siswa SMK “SORE” Tulungagung yang memiliki orang tua TKI didapatkan hasil kategorisasi sebagaimana terlampir pada *lampiran 5*.

Pengukuran perencanaan karir pada siswa menggunakan skala aspek perencanaan karir menurut Dillard. Skala perencanaan karir terdiri dari 27 item dengan nilai skor 1 sampai 4. Skor hipotetik tertinggi 108, skor terendah 47, serta mean hipotetik 77,5. Berdasarkan penelitian, skor empirik tertinggi 108, skor terendah 27, serta mean empirik 67,5

Tabel 4.6 Skor Hipotetik dan Empirik Perencanaan Karir

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Max	Min	Mean	StD	Max	Min	Mean	StD
Dukungan Sosial	108	47	77,5	10	108	27	67,5	13,5

Pengukuran perencanaan karir pada siswa menggunakan skala aspek perencanaan karir menurut Dillard. Skala perencanaan karir terdiri atas 27 item dengan skor nilai 1-4. Skor hipotetik tertinggi adalah 108, skor terendah 47, dan skor mean hipotetik 77,5. Diketahui pula pada skala perencanaan karir skor empirik tertinggi 108, skor terendah 27, dan skor mean empirik 67,5.

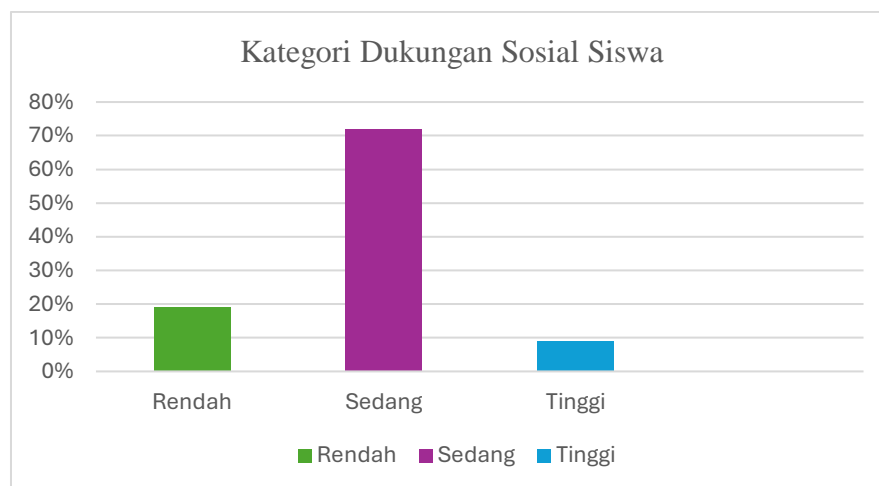
Kategorisasi tingkat perencanaan karir siswa SMK “SORE” Tulungagung adalah sebagai berikut

Tabel 4.7 Hasil Kategorisasi Perencanaan Karir

Kategorisasi	Range	F	Persentase
Rendah	$X < 68$	12	19%
Sedang	$68 \leq X < 88$	48	72%
Tinggi	$X \geq 88$	6	9%
Total			100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang masuk dalam kategori rendah diperoleh persentase 19% dengan jumlah 19 siswa, kategori sedang diperoleh persentase 72% dengan jumlah 48 siswa, dan kategori tinggi diperoleh persentase 9% dengan jumlah 6 siswa. Berikut diagram yang menunjukkan kategori tingkat perencanaan karir siswa SMK “SORE” Tulungagung yang memiliki orang tua TKI :

Gambar 4. 2 Grafik Kategorisasi Perencanaan Karir



Berdasarkan grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat perencanaan karir siswa SMK “SORE” Tulungagung yang memiliki orang tua TKI berada dalam kategori (sedang) diperoleh persentase 72% dengan jumlah 48 siswa

Tabel 4.8 Hasil Penerapan Rumus Kategorisasi Perencanaan Karir

Rumus	Kategori	Skala
$X < M - 1\text{StD}$	Rendah	$X < 68$
$X - 1\text{StD} \leq X < M + 1\text{StD}$	Sedang	$68 \leq X < 88$
$X \geq M + 1\text{StD}$	Tinggi	$X > 88$

Setelah diolah dengan rumus tersebut maka tingkat perencanaan karir pada siswa SMK “SORE” Tulungagung yang memiliki orang tua TKI didapatkan hasil kategorisasi sebagaimana terlampir pada *lampiran 5*.

D. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, atau rasional. Tujuan uji normalitas untuk menunjukkan apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Analisis menggunakan parametrik dengan persyaratan normalitas harus terpenuhi yakni data berdistribusi normal maka menggunakan statistik non-parametrik. Uji normalitas adalah syarat untuk melakukan uji korelasi. Perhitungan uji normalitas pada penelitian ini dibantu dengan menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS 25 for windows* dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov Test* karena sampel lebih dari 50 responden. Berikut hasil uji normalitas pada skala dukungan sosial dan skala perencanaan karir siswa SMK “SORE” Tulungagung yang memiliki orang tua TKI :

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Uji Asumsi Klasik	Nilai
Dukungan Sosial dan Perencanaan Karir	Normalitas	0.020

Tabel diatas menunjukkan hasil uji normalitas dengan nilai signifikansi sebesar 0.020 sehingga dapat dinyatakan normal karena sesuai dengan pengambilan keputusan yang menyatakan nilai signifikansi > 0.05 . Hal ini menyebutkan bahwa kedua data variabel dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk menunjukkan dua variabel yang memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini dilakukan sebagai uji prasyarat dalam analisis korelasi. Perhitungan uji linieritas pada penelitian ini dibantu dengan menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS 25 for windows* dengan menggunakan *test for linierity*. Kedua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier dengan ketentuan nilai signifikansi sebagai berikut :

- a) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hubungan antar variabel linier
- b) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hubungan antara dua variabel tidak linier.

Uji linieritas variabel (X) dukungan sosial dan variabel (y) perencanaan karir telah dilakukan, berikut hasil uji linieritas yang telah diperoleh :

Tabel 4.10 Hasil Uji Linieritas

Variabel	Uji Asumsi Klasik	Nilai
Dukungan Sosial dan Perencanaan Karir	Linieritas	0.012

Berdasarkan hasil uji linieritas dengan bantuan *SPSS versi 25 for windows* diketahui nilai signifikansi di atas dapat disimpulkan bahwa variabel X dan variabel Y memperoleh nilai signifikansi *deviation from linierity* sebesar $0,012 > 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel dukungan sosial terhadap perencanaan karir.

E. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk memutuskan apakah hipotesis diterima atau tidak. Pada pengujian ini dilakukan untuk membuktikan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Berikut hipotesis yang diajukan :

Ha : Terdapat hubungan antara dukungan sosial terhadap perencanaan karir siswa SMK “SORE” Tulungagung Yang Memiliki Orang Tua TKI.

Ho : Tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial terhadap perencanaan karir siswa SMK “SORE” Tulungagung Yang Memiliki Orang Tua TKI.

Hipotesis tersebut dilakukan dengan uji statistik parametrik yaitu *Product Momen Pearson*. Untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis ini dapat dilakukan dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan selisih nilai yang dihasilkan. Sugiyono (2012), menetapkan bahwa data dinyatakan terdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0.05. Apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan perencanaan karir pada siswa SMK “SORE” Tulungagung yang memiliki orang tua TKI. Begitupun sebaliknya, apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak, yang artinya tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial dan perencanaan karir pada siswa SMK “SORE” Tulungagung.

Dari pengumpulan data yang diambil berhasil dikumpulkan dan melewati tahapan uji validitas, reliabilitas, uji normalitas, dan uji linieritas sebagai syarat mutlak uji korelasi *Product Moment Pearson* maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis penelitian. Pengujian ini juga menggunakan bantuan aplikasi *SPSS versi 25 for windows*. Adapun hasil uji hipotesis melalui aplikasi SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Nilai Signifikansi	Nilai <i>Pearson Correlation</i>
Dukungan Sosial dan Perencanaan Karir	0.000	0.507

Berdasarkan tabel diatas, maka korelasi nilai *Pearson Correlation* antara variabel (X) dukungan sosial dan variabel (Y) perencanaan karir menunjukkan nilai sebesar 0.507. Hasil uji ini menunjukkan bahwa adanya korelasi yang cukup kuat atau tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan (korelasi) antara dukungan sosial dan perencanaan karir. Hubungan korelasi antara dukungan sosial dan perencanaan karir berada di kategori korelasi yang cukup kuat atau tinggi. Nilai r yang menunjukkan positif dengan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0.507. Nilai positif atau searah yang artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula tingkat perencanaan karir siswa.

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi adalah 0.000 jika nilai signifikansi <0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan signifikan positif antara dukungan sosial dan tingkat perencanaan karir siswa SMK "SORE" Tulungagung yang memiliki orang tua TKI.

Tabel 4.12 Hasil Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,507 ^a	,257	,245	9,775

Berdasarkan tabel model *summary* diatas menunjukkan *R Square* merupakan nilai proporsi varians pada variabel dependen yang coba diprediksi yang dijelaskan oleh variabel independen. *R Square* yang mendekati 1

menunjukkan kecocokan yang lebih baik artinya model menjelaskan lebih banyak variasi. *Adjusted R Square* merupakan penyempurnaan dari *R Square* (R^2) yang memperhitungkan jumlah variabel yang berbeda. Dan *std error of the estimate* merupakan ukuran akurasi rata-rata prediksi yaitu 9,775 dimana secara rata-rata tidak sempurna dalam memprediksi dari nilai aktual namun SEE tersebut dapat diterima apabila datanya dengan skala yang besar dimana data memiliki perbedaan yang jauh antara nilai maksimum dan nilai minimum.

Tabel 4.13 Interval Koefisien Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Keterangan
0,100 – 0,199	Terdapat korelasi sangat rendah
0,200 – 0,399	Terdapat korelasi rendah
0,400 – 0,599	Terdapat korelasi sedang/cukup
0,600 – 0,799	Terdapat korelasi kuat
0,800 – 1,000	Terdapat korelasi kuat sekali

Hasil analisis antara variabel dukungan sosial (X) dengan perencanaan karir (Y) diperoleh nilai korelasi 0,507 termasuk kriteria korelasi sedang/cukup yaitu rentang antara 0,400 – 0,599. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dan perencanaan karir dengan derajat korelasi sedang/cukup yang berarti menunjukkan hubungan tidak terlalu kuat tetapi masih cukup signifikan. Guilford (1956), menyatakan bahwa korelasi dengan nilai 0,50 menunjukkan hubungan yang cukup atau sedang, hal itu berarti bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara dua variabel meskipun tidak sekuat hubungan yang sempurna.

F. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMK “SORE” Tulungagung dengan subjek siswa SMK “SORE” Tulungagung yang memiliki orang tua TKI. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 66 siswa yang kemudian digunakan keseluruhan sebagai responden penelitian. Alasan peneliti memilih SMK “SORE” Tulungagung adalah karena fenomena yang ditemukan cukup menarik dengan banyaknya responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Selain itu, belum banyak ditemukan penelitian yang menggunakan kriteria subjek seperti pada penelitian ini.

Masalah yang ingin diungkap dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat dukungan sosial siswa SMK “SORE” Tulungagung yang memiliki orang tua TKI dan Bagaimana hubungan dukungan sosial terhadap perencanaan karir siswa di SMK “SORE” Tulungagung Yang Memiliki Orang Tua TKI.

a. Tingkat dukungan sosial

Siswa SMK merupakan para remaja yang mulai memasuki usia remaja akhir yang tentu saja setelah lulus sekolah harus segera memikirkan tujuan serta perencanaan karir yang sesuai dengan dirinya agar dapat mencapai cita-cita. dalam menentukan karir dan kehidupannya tentu saja remaja harus selalu didampingi, diarahkan, dan memperoleh dukungan yang maksimal dari orang-orang disekitarnya terutama orang tua. Namun, ketika dukungan yang seharusnya diberikan orang tua terhalang suatu hal yang menyebabkan tidak optimalnya dukungan yang diberikan, seperti contoh orang tua yang bekerja sebagai TKI. Dikarenakan tuntutan pekerjaan yang jauh dan orang tua tidak dapat hadir secara langsung maka individu memerlukan dukungan sosial dari lingkungan sekitar terutama di lingkungan pendidikan. Implikasi dukungan sosial dapat diterapkan pada dunia pendidikan akan memberikan beberapa manfaat seperti individu lebih mandiri dalam memecahkan masalah, individu menjadi lebih percaya diri dan mandiri, serta individu akan memiliki *self management* yang baik.

Sebagaimana yang dinyatakan dalam penelitian Amanda (2023), bahwa dengan adanya dukungan dari lingkungan sekitar yang positif dapat

membuat keberhasilan siswa dalam memiliki perencanaan karir yang jelas dan matang. Selain itu dalam kajian lain yang dilaksanakan oleh Nurdin Muhammad, dkk (2022), menyatakan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan perencanaan karir.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMK “SORE” Tulungagung yang memiliki orang tua TKI diperoleh tingkat dukungan sosial dengan persentase kategori rendah sebesar 5% dengan jumlah 3 siswa, kategori sedang diperoleh 83% dengan jumlah 55 siswa dan kategori tinggi dengan persentase 12% dengan jumlah 8 siswa. Hal ini membuktikan dukungan sosial memberikan dampak yang cukup signifikan, jadi ketika dukungan sosial diterapkan maka variabel (X) dukungan sosial akan dapat meningkatkan variabel (Y) perencanaan karir.

b. Tingkat perencanaan karir

Perencanaan karir didefinisikan sebagai suatu cara untuk membantu individu dalam memilih suatu jenjang karir yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga cukup berhasil dalam karir yang telah dipilihnya. Individu dengan perencanaan karir yang baik akan memiliki gambaran dan kecakapan dalam hal memilih karir masa depan, sedangkan ketika individu yang tidak memiliki perencanaan karir yang baik maka akan berdampak negatif terhadap perkembangan karir masa depannya.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMK “SORE” Tulungagung yang memiliki orang tua TKI rata-rata berada pada kategori sedang dengan persentase 72% dengan jumlah 48 siswa, kategori rendah diperoleh persentase 19% dengan jumlah 19 siswa, dan kategori tinggi diperoleh persentase 9% dengan jumlah 6 siswa. Hal ini membuktikan bahwa tingkat perencanaan karir siswa SMK “SORE” Tulungagung telah memiliki perencanaan karir yang cukup baik.

c. Hubungan dukungan sosial dengan perencanaan karir

Hasil analisis korelasi antara variabel dukungan sosial dengan perencanaan karir memperoleh hasil sebesar 0,507 dengan taraf signifikansi 5% sehingga berarti berhubungan dengan perencanaan karir dengan derajat korelasi sedang/cukup yang artinya menunjukkan

hubungan yang tidak terlalu kuat namun cukup signifikan. Hasil korelasi ini dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula perencanaan karir, begitupun sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah pula perencanaan karir.

Holland (1997), mengungkapkan bahwa interaksi individu dan lingkungan mempengaruhi karakteristik pilihan pekerjaan dan penyesuaian dalam lingkungan pekerjaan. Dengan hasil analisis data yang diperoleh maka terbukti bahwa dukungan sosial cukup berpengaruh pada perencanaan karir siswa SMK “SORE” Tulungagung yang memiliki orang TKI. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah kedua yang terkait dengan hubungan antara dukungan sosial terhadap perencanaan karir siswa SMK “SORE” Tulungagung yang memiliki orang tua TKI.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irma Yustiana dan Muhammad Nurwahidin (2023) hasil penghitungan nilai *pearson correlation* yang diperoleh yaitu 0.358 dengan signifikansi $0.000 < 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima yaitu terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial terhadap perencanaan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Kotaagung. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial memberikan sumbangsih yang efektif terhadap siswa dalam memiliki perencanaan karir sebesar 12.81% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Selain itu dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Yusriyyah Tri Amanda (2023) menyatakan hipotesis yang diajukan diterima yakni terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial terhadap perencanaan karir pada mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hal ini dibuktikan dengan hasil penghitungan nilai *constant* sebesar 0.573 dengan signifikansi $0.000 < 0.05$, yang kemudian diperkuat kembali dengan analisis uji t dengan menghasilkan thitung sebesar 5.270. Maka dari hasil penghitungan tersebut dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a

diterima, semakin tinggi dukungan sosial yang diterima maka semakin tinggi pula perencanaan karir mahasiswa begitupun sebaliknya.

Siswa dengan dukungan sosial yang tinggi akan merasa percaya diri dalam merencanakan karir masa depannya. Dengan adanya dukungan informasi, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan emosional yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya menjadikan siswa merasa dicintai, diperhatikan, dan tidak merasa sendirian sehingga proses tumbuh kembangnya dapat berjalan secara optimal. Selain itu, siswa dengan dukungan sosial yang tinggi dapat memiliki tujuan karir yang sesuai dengan cita-citanya, memilih karir dengan atas kemauannya sendiri tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak lain, serta mencapai pengetahuan dan pemahaman diri yang baik.

Namun sebaliknya, ketika siswa memiliki dukungan sosial yang rendah maka ia akan merasa tidak percaya diri, merasa terkucilkan, dan tidak memiliki dukungan sistem yang dapat diandalkan. Ketika siswa mengalami keadaan tersebut maka dampaknya adalah tidak mempunyai pendirian yang tetap terhadap karir masa depannya, kesulitan dalam membuat keputusan sehingga perencanaan karir tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

Peneliti menghubungkan hasil penelitiannya dengan beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai dukungan sosial dan perencanaan karir. Dukungan sosial memberikan sumbangsih besar dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa akan kemampuannya dalam merencanakan karir yang sesuai dengan kamuan dan cita-citanya. Dengan meningkatkan dukungan sosial siswa dituntun untuk dapat mengambil keputusannya sendiri dalam hal karir serta menjalankan tugas perkembangannya secara optimal.